

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk pada suatu Negara mengalami peningkatan. Menjadi negara dengan perekonomian yang baik adalah cita-cita seluruh negara, untuk menjadi negara dengan perekonomian yang baik maka banyak hal yang harus dilakukan oleh suatu negara salah satunya adalah dengan menekan masalah sosial ekonomi. Suatu negara dipandang berhasil atau tidak dalam memecahkan permasalahan ekonomi negaranya sendiri dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut. Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi (Septiatin, Mawardi, Rizki, 2016).

Inflasi juga berperan penting dalam perekonomian, inflasi yang rendah akan meningkatnya penawaran agregat, dan meningkatkan perekonomian negara tersebut. Tetapi, jika inflasi di suatu negara itu tinggi maka akan menjadi masalah bagi negara itu sendiri. Masalah yang akan dihadapi jika inflasi tidak di tangani maka akan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi. Sejumlah teori telah dikembangkan untuk menjelaskan gejala inflasi. Menurut pandangan monetaris penyebab utama inflasi adalah kelebihan penawaran uang dibandingkan yang diminta oleh

masyarakat. Sedangkan golongan non monetaris, yaitu keynesian, tidak menyangkal pendapat pandangan monetaris tetapi menambahkan bahwa tanpa ekspansi uang beredar, kelebihan permintaan agregat dapat saja terjadi jika terjadi kenaikan pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah atau ekspor netto. Dengan demikian inflasi dapat disebabkan oleh faktor-faktor moneter dan non moneter (Ronaldo, 2019). Adapun perkembangan inflasi di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Data Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2007-2021 (dalam persen)

Tahun	Tingkat Inflasi
2007	6,4
2008	10,3
2009	4,89
2010	5,12
2011	5,38
2012	4,27
2013	6,96
2014	6,41
2015	6,38
2016	3,53
2017	3,89
2018	3,19
2019	3,02
2020	2,03
2021	1,56

Sumber: BPS dan Bank Indonesia, 2022.

Berdasarkan tabel 1. menjelaskan bahwa pergerakan inflasi mengalami peningkatan dan penurunan yang berarti inflasi ini bersifat fluktuatif atau bisa berubah-ubah. Selama 15 tahun terakhir, terlihat inflasi tertinggi di tahun 2008. Terjadi peningkatan inflasi yang drastis tinggi ini dipicu terutama oleh kenaikan harga komoditas internasional terutama minyak dan pangan. Pada tahun 2013 inflasi kembali mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi dibanding dengan tahun sebelumnya.

Lalu inflasi kembali terjadi pada tahun 2014 yang nilainya tidak terpaut jauh. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008, sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2021.

Karakteristik tingkat inflasi yang kurang stabil di Indonesia menyebabkan deviasi yang lebih besar dari proyeksi inflasi tahunan oleh Bank Indonesia (dibanding deviasi antara realisasi inflasi dan target bank sentral di negara lain). Akibat dari ketidakjelasan inflasi semacam ini adalah terciptanya biaya-biaya ekonomi, seperti biaya peminjaman yang lebih tinggi di negara ini (domestik dan internasional) dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya (Invesment, 2022).

Selain inflasi, investasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan indikator penting dalam pembangunan jika ditanamkan pada faktor yang tepat dan sesuai dengan keadaan Negara Indonesia. Investasi merupakan alat untuk mempercepat pertumbuhan tingkat produksi di Negara yang sedang berkembang, dengan demikian investasi berperan sebagai sarana untuk menciptakan kesempatan kerja dan menyerap pengangguran (Johan, Marwoto, Pratiwi, 2016). Perkembangan investasi di Indonesia dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2. perkembangan investasi selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi yang beragam. Secara umum data investasi swasta dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu Investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional atau disebut PMDN

(Penanaman Modal Dalam Negeri) dan Investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut PMA (Penanaman Modal Asing).

Tabel 2.
Data Investasi di Indonesia Periode 2007-2021 (dalam rupiah)

Tahun	PMDN	PMA	Jumlah
2007	34.878,7	96.967,8	131.864,5
2008	20.363,4	183.151,9	203.515,3
2009	37.799,9	129.089,6	166.889,5
2010	60.626,3	151.808,6	212.434,9
2011	76.000,8	175.270,5	251.271,3
2012	92.182,0	237.540,6	329.722,6
2013	128.150,6	348.818,5	476.969,1
2014	156.126,3	354.908,2	511.034,5
2015	179.465,9	403.861,5	583.327,4
2016	216.230,8	389.161,6	605.392,4
2017	262.350,5	436.784,4	699.134,9
2018	328.604,9	424.407,9	753.012,8
2019	386.498,4	392.130,8	778.629,2
2020	413.535,5	404.338,5	817.874,0
2021	447.063,6	443.449,2	890.512,8

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi akan mengganggu stabilitas nasional negara. Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur (Ronaldo, 2019). Perkembangan tingkat pengangguran dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Data Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 2007-2021

Tahun	Tingkat Pengangguran
2007	9,11
2008	8,39
2009	7,87
2010	7,14
2011	7,48
2012	6,13
2013	6,17
2014	5,94
2015	6,18
2016	5,61
2017	5,5
2018	5,3
2019	5,23
2020	7,07
2021	6,49

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran mengalami fluktuatif dengan tingkat pengangguran mengalami kenaikan pada tahun 2007 dengan nilai 9,11 persen. Sedangkan tingkat pengangguran mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 5,3 persen. Lalu tingkat pengangguran kembali tinggi di tahun 2020 sebesar 7,07 persen. Ini sebagai dampak dari adanya Pandemi Covid-19 yang membuat banyak usaha menjadi bangkrut serta akibat adanya pembatasan Social distancing sehingga banyak membuat para pelaku usaha melakukan PHK yang sangat besar, sehingga membuat angka pengangguran yang sebelumnya tinggi menjadi sangat tinggi. Diperlukannya kebijakan dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini (Hasibuan, Safira, Jannah, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (2022). Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga

berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Perhitungan pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan nilai Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu PDB berdasarkan harga konstan. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Data Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2007-2021 (dalam persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2007	6,35
2008	6,01
2009	4,63
2010	6,2
2011	6,17
2012	6,03
2013	5,58
2014	5,01
2015	4,88
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02
2020	-2,07
2021	3,69

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 4. diketahui selama periode 2007-2012 pertumbuhan ekonomi di Indonesia cenderung stabil. Pada periode tahun 2013 sampai 2021, perekonomian Indonesia cenderung tumbuh melambat. Keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode tahun 2013 sampai

tahun 2021 menunjukkan perekonomian Indonesia yang melesu yang disebabkan ketidakpastian ekonomi global dan adanya isu finansial seperti defisit transaksi berjalan, inflasi yang tinggi (kenaikan harga BBM bersubsidi pada tahun 2013 dan 2014) dan nilai tukar rupiah yang melemah serta adanya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi -2,07 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 6,35 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -2,07 persen (Johan, Marwoto, Pratiwi, 2016)

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2007-2021”**

1.2 Perumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor penting bagi kesejahteraan warga Negara. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian Negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Beberapa faktor pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat inflasi, investasi dan tingkat pengangguran. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2007-2021?

2. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2007-2021?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2007-2021?
4. Bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi dan Tingkat Pengangguran secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2007-2021?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2007-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2007-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2007-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi dan Tingkat Pengangguran secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2007-2021.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, sumber referensi serta dapat menambah wawasan tentang pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2007-2021.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya terkait Tingkat Inflasi, Investasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2007-2021.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan datang sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang serupa.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Bappeda, Dinas Penanaman Modal, Kementerian Investasi, Kementerian Keuangan serta Dinas Ketenagakerjaan dan dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya dalam menjaga stabilitas tingkat inflasi, investasi dan tingkat pengangguran.

